

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang terkenal dengan Negara kepulauan di dunia dengan jumlah 16.671 pulau, panjang garis pantai 81.000 km serta luas laut sekitar 3,1 juta km² sehingga Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar. Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang.

Kabupaten Bintan merupakan salah satu Kabupaten di Kepulauan Riau yang sering dikunjungi oleh para wisatawan domestik maupun mancanegara, sudah tersedianya infrastruktur penginapan berupa resort dengan menyuguhkan pemandangan alam sehingga daya tarik wisatawan di Kabupaten Bintan terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bintan tahun 2020 wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bintan tahun 2019 adalah sebanyak 1.094.442 orang yang terdiri dari 456.553 wisatawan domestik dan 637.889 wisatawan asing. Kunjungan wisatawan meningkat sebesar 10,95 persen jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang berjumlah 974.653 orang yang terdiri dari 445.651 wisatawan domestik dan 529.002 wisatawan asing.

Pemerintah Kabupaten Bintan terus berupaya meningkatkan pembangunan yang dapat meningkatkan pariwisata di Kabupaten Bintan. Bentuk upaya Pemerintah Kabupaten Bintan dalam mengembangkan potensi pariwisata tertulis pada Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bintan Tahun 2016-2021 meliputi mewujudkan Kabupaten Bintan yang berdaya saing dengan mengoptimalkan potensi ekonomi lokal terutama di bidang pariwisata dan kelautan, seperti meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara, meningkatkan pengembangan usaha dan industri pariwisata melalui kemitraan dan

pembinaan BUMD, meningkatkan kualitas jaringan jalan dan sarana transportasi serta program perencanaan pembangunan sarana dan prasarana perhubungan Kabupaten Bintan merupakan salah satu Kabupaten yang berkembang pada sektor wisata di Kepulauan Riau, dimana Kabupaten Bintan harus melakukan perbaikan dan peningkatan fasilitasnya. Oleh karena itu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bintan dalam RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) membuat program unggulan yaitu Kawasan wisata terpadu Kabupaten Bintan. Terdapat 5 objek wisata yang menjadi titik fokus pengembangan yang akan dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bintan yaitu Gurun Pasir Telaga Biru, Desa Wisata E Kang, Lagoi Bay, Mangrove TRC Bintan dan Pantai Sakera.

Kegiatan pariwisata yang terus berkembang akan meningkatkan pendapatan bagi penduduk sekitar maupun pendapatan bagi Kabupaten Bintan, namun disisi lain juga dapat memberikan dampak buruk dengan adanya penambahan jumlah perjalanan karena masih tingginya pengguna kendaraan pribadi yang disebabkan hanya beroperasinya angkutan umum Damri dengan trayek Tanjung Uban ke Tanjung Pinang. Meningkatnya kegiatan pariwisata di Kabupaten Bintan tidak diimbangi dengan fasilitas pariwisata yang diberikan khususnya ketersediaan transportasi wisata.

Angkutan wisata di Kabupaten Bintan saat ini hanya dapat dijangkau oleh wisatawan domestik maupun mancanegara dengan angkutan pribadi maupun sewa kendaraan dengan menggunakan biro jasa perjalanan karena belum adanya fasilitas angkutan wisata. Untuk itu perlu dikembangkan transportasi yang mempunyai rute khusus yang menghubungkan wisatawan dengan objek – objek wisata yang ada di Kabupaten Bintan.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan rumusan masalah di atas sehingga judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“PERENCANAAN ANGKUTAN PARIWISATA DI KABUPATEN BINTAN”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil penelitian sementara permasalahan di kawasan wisata Kabupaten Bintan sebagai berikut:

1. Aksesibilitas menuju lokasi wisata kurang memadai.
2. Para wisatawan banyak menggunakan angkutan pribadi maupun sewa untuk menuju ke lokasi wisata.
3. Belum adanya rute yang efektif serta belum adanya pola pengoperasian dan penjadwalan angkutan umum dalam pelayanan angkutan pariwisata.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan utama yang akan dikaji yaitu:

1. Bagaimana potensi demand angkutan pariwisata yang dapat dikembangkan di Kabupaten Bintan?
2. Bagaimana menentukan rute yang ideal untuk angkutan pariwisata di Kabupaten Bintan?
3. Bagaimana menentukan jenis kendaraan yang digunakan, sistem operasional dan penjadwalan sesuai keinginan dan kebutuhan yang akan dilakukan agar dapat memenuhi wisatawan di Kabupaten Bintan?
4. Bagaimana penentuan tarif, besarnya biaya operasional kendaraan (BOK) dan ATP WTP untuk pengoperasian angkutan pariwisata di Kabupaten Bintan?
5. Bagaimana visualisasi implementasi angkutan pariwisata di Kabupaten Bintan?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ditentukan, maka maksud dari penelitian ini adalah melakukan kajian terhadap perencanaan angkutan pariwisata yaitu terkait rute, sistem pengoperasian serta angkutan pariwisata secara efektif, efisien dan berkeselamatan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui potensi demand wisatawan akan pelayanan angkutan pariwisata.

2. Untuk menentukan rute ideal yang dilalui angkutan pariwisata di Kabupaten Bintan.
3. Untuk menentukan jenis kendaraan yang digunakan, sistem operasional dan penjadwalan yang optimal angkutan pariwisata di Kabupaten Bintan.
4. Untuk menganalisa besarnya biaya operasional kendaraan (BOK), menentukan tarif dan ATP WTP untuk pengoperasian angkutan pariwisata di Kabupaten Bintan.
5. Untuk mengetahui fasilitas – fasilitas penunjang pada angkutan pariwisata di Kabupaten Bintan.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penulisan ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengumpulan data, analisis, serta pengolahan data lebih lanjut yakni sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Tanjunguban, Teluk Sebong dan Kecamatan Bintan Utara Kabupaten Bintan yaitu Telaga Biru Gurun Pasir, Desa Wisata E kang, Lagoi Bay, Mangrove TRC Bintan dan Pantai Sakera.
2. Penentuan potensi demand dilakukan berdasarkan data jumlah wisatawan di Kabupaten Bintan.
3. Menggunakan Standar Pelayanan Minimum (SPM) angkutan umum.
4. Penentuan tarif berdasarkan perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai perencanaan angkutan wisata di Kabupaten Bintan belum pernah dilakukan sebelumnya, Namun jenis penelitian serta perencanaan ini pernah dilakukan pada studi kasus yang berbeda yaitu:

Ronaldi Natalius Sidauruk (2015) tentang "***Perencanaan Pengoperasian Trayek Angkutan Wisata Pantai Wonosari***". Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta ditulis oleh Ronaldi Natalius Sidauruk, 2015. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan Judul Skripsi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian

Kriteria	Metode	1	Penulis
TAHAPAN	Analisis Karakteristik Wisatawan		V
	Analisis Karakteristik Operasional		V
	Analisis Penentuan Jenis Kendaraan	V	V
	Analisis Penjadwalan	V	V
	Analisis Biaya Operasional Kendaraan		V
	Analisis Tarif		V
	Visualisasi Implementasi Angkutan Wisata		V